

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN KUALITAS
PERSAHABATAN DENGAN LAWAN JENIS**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

ENJANG FITRIANINGRUM

F 100 160 031

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN KUALITAS
PERSAHABATAN DENGAN LAWAN JENIS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ENJANG FITRIANINGRUM

F 100 160 031

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Rini Lestari' with a stylized flourish at the end.

Rini Lestari, S.Psi., M.Si., Psikolog

NIK 658

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN KUALITAS PERSAHABATAN
DENGAN LAWAN JENIS**

**OLEH
ENJANG FITRIANINGRUM
F100160031**

**Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Kamis 21 Januari 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Dewan Penguji:

1. **Rini Lestari, S.Psi., M.Si., Psi** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Drs. Soleh Amini, M.Si, Psikolog** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Aad Satria Permadi., S.Psi., MA** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIK. NIDN: 838/0624067301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2021

Penulis



ENJANG FITRIANINGRUM

F100160031

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DAN KUALITAS PERSAHABATAN DENGAN LAWAN JENIS

Abstrak

Hubungan persahabatan antara laki-laki dan perempuan tidak selalu memiliki stigma negatif, hubungan tersebut bisa berdampak positif apabila memiliki kualitas hubungan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji korelasi kepercayaan dan kualitas persahabatan dengan lawan jenis. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UMS yang berumur 18-21 tahun (remaja akhir) yang memiliki sahabat beda gender, yang berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan skala kepercayaan dan skala kualitas persahabatan sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment pearson*. Hasil analisis data menunjukkan korelasi antara kepercayaan dengan kualitas persahabatan sebesar $r_{xy} = 0,487$, dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan dengan kualitas persahabatan. Semakin tinggi kepercayaan dalam hubungan persahabatan, maka semakin tinggi pula kualitas yang dimiliki sebuah hubungan persahabatan tersebut.

Kata kunci : kepercayaan, remaja akhir, kualitas persahabatan.

Abstract

Friendly relationships between men and women do not always have a negative stigma, these relationships can have a positive impact if they have good quality relationships. The purpose of this study is to examine the correlation of trust and quality of friendship with the opposite sex. The subjects in this study were UMS students aged 18-21 years (late adolescents) who have friends of different gender, totaling 100 people. The sampling technique used was purposive sampling. This type of research is quantitative, using a scale of trust and friendship quality scale as a means of collecting data. The data analysis technique used in this research is the product moment person correlation. The results of data analysis showed a correlation between trust and friendship quality of $r_{xy} = 0.487$, with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) which indicates that there is a significant positive relationship between trust and friendship quality. The higher the trust in a friendly relationship, the higher the quality of a friendly relationship.

Keywords: trust, late adolescence, friendship quality.

1. PENDAHULUAN

Di penghujung tahun 2020 dan awal 2021 ini banyak dijumpai peristiwa yang melibatkan hubungan pertemanan maupun persahabatan. Dari fenomena yang ada, tidak semua hubungan yang didasari persahabatan dan pertemanan tidak berjalan dengan baik. Banyak juga hubungan yang berhasil karena berawal dari sahabat, misalnya dua

orang yang menikah karena sudah bersahabat lama dan merasa cocok satu sama lain. Contohnya seperti Ayudia dan Ditto, Ditto memendam rasa pada Ayu selama 13 tahun semenjak mereka SMP, Ditto yang menyimpan perasaannya selama bertahun-tahun akhirnya muncul keberanian di dalam dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada Ayu. Ayu menyetujui ajakan menikah Ditto dan mereka kini telah dikaruniai buah hati yang bernama Sekala Bumi (Tribunnews.com Senin, 31 Oktober 2016).

Fenomena lain yang melibatkan remaja dalam sebuah konflik, salah satunya adalah kasus yang terjadi pada Ade Sara Angelina Suroto (19), Ahmad Imam Al Hafitd, dan Assyifa Ramadhani yang diketahui sebagai teman satu SMA. Hubungan ketiganya yang diwarnai cinta, benci, cemburu, dan berujung kematian. Hafitd dan Assyifa membunuh Ade dengan cara menyentrum korban terlebih dahulu. Hal ini dilakukan kedua pelaku disebabkan Hafitd ingin membuktikan kepada Assyifa bahwa dia tidak lagi menyukai Ade, dimana Ade adalah mantan pacarnya Hafitd (Anggraini dan Cucuani, 2014)

Kasus lain juga terjadi pada NH (16) gadis remaja yang mayatnya ditemukan di rumah kosong setelah hilang selama beberapa bulan. NH dibunuh oleh 5 sahabatnya yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan. Berawal dari ajakan temannya untuk berekreasi ke tempat wisata, kemudian mereka pergi ke sebuah rumah kosong, beberapa dari sahabatnya itu minum minuman keras dan mabuk. Satu sahabata laki-lakinya mengajaknya bersetubuh, namun ia tak mau. Karena ia berada di bawah pengaruh alkohol, tersangka membunuh korban dan meninggalkannya di dalam rumah kosong. (Tribunnews.com, 13 Agustus 2019)

Kasus lain juga terjadi pada korban perempuan VAP (20 tahun) yang dibunuh sahabat laki-laki sekaligus tetangganya yaitu MAW (23) dan RRR (20). Bermula dari korban yang memiliki hutang 40 juta pada pelaku untuk renovasi rumah orang tua korban, namun karena tak kunjung dibayar oleh korban, pelaku jengkel karena sudah merasa memberikan toleransi waktu. Akhirnya pelaku membunuh korban lalu membuangnya jasadnya, korban ditemukan di jurang. (Tribunnews.com, 26 Juni 2020)

2. METODE

Model penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena untuk mengetahui korelasi kepercayaan dan kualitas persahabatan dengan lawan jenis. Penelitian ini menggunakan independen variabel yaitu kepercayaan, sedangkan dependen variabelnya kualitas

persahabatan lawan jenis. Kepercayaan adalah keyakinan terhadap seseorang mengenai apa yang ia lakukan dan katakan dalam rutinitas keseharian, kepercayaan didapat melalui rasa saling menghargai satu sama lain. Kepercayaan diukur dengan skala kepercayaan. Kualitas persahabatan adalah frekuensi positif maupun negatif yang dinilai dari persahabatan dua orang atau lebih melalui cara mereka saling menghargai, percaya dan terlibat konflik. Kualitas persahabatan diukur dengan skala kualitas persahabatan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UMS. Sampel yang digunakan adalah remaja akhir berusia 18-21 tahun (Sarwono, 2011), yang memiliki sahabat beda gender. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik non-probability sampling yang lebih tinggi kualitasnya, *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 subyek. Alat yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah skala kualitas persahabatan dan skala kepercayaan. Skala kualitas persahabatan untuk mengukur kualitas persahatan diadaptasi dari skala McGill Friendship Questionnaire – Friendship Function.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Uji normalitas dan uji linearitas yang merupakan uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji normalitas variabel tergantung yaitu (kualitas persahabatan) didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan Sig (2-tailed) yaitu 0,009 dinyatakan tidak normal karena $p < 0,05$. Distribusi data dikatakan normal apabila jumlah subyek lebih dari 50 orang atau $n > 50$, sehingga distribusi data pada penelitian ini dinyatakan normal (Kumaidi dan Budi, 2013) . Uji normalitas variabel bebas yaitu (Kepercayaan) didapatkan nilai Kolmogorov-Smirnov dengan Sig (2-tailed) yaitu 0,788 , normal karena memenuhi syarat $p > 0,05$. Uji linearitas antara variabel tergantung (kualitas persahabatan) dan variabel bebas (Kepercayaan) memenuhi sebaran data linear yang diperoleh dari Linearity nilai $F = 45.790$ dan Sig 0,000, dinyatakan linear karena memenuhi syarat linearity $p < 0,05$.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Pada *table correlation* antara variabel kepercayaan dengan kualitas

persahabatan diperoleh $r_{xy} = 0,487$, Sig. (1-tailed) $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan dengan kualitas persahabatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Analisis Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations			
		Kualitas Persahabatan	Kepercayaan
Kualitas Persahabatan	Pearson Correlation	1	.487**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	100	100
Kepercayaan	Pearson Correlation	.487**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil analisis data, kategorisasi pada setiap variabel dibedakan menjadi 5 kategori, yaitu: kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Pada variabel kepercayaan, diperoleh nilai rerata empiric (RE) sebesar 112,14. nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 103. Kategori terbanyak adalah 34 orang pada kategori sedang, dengan presentase 34,0 %. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek memiliki kategori skor kepercayaan sedang, artinya subyek memiliki kepercayaan yang cukup baik terhadap sahabatnya, seperti pada table 2.

Tabel 2. Kategorisasi Kepercayaan

Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Presentase (%)
Sangat Rendah			6	6,0
Rendah			29	29,0
Sedang	103	112,14	34	34,0
Tinggi			23	23,0
Sangat Tinggi			8	8,0
Jumlah			100	100,0

Berdasarkan tabel 3 frekuensi paling banyak ada pada kategori sedang yaitu 34 orang dengan presentase 34%, kemudian di urutan kedua terdapat pada kategori rendah yaitu 29 orang dengan presentase 29%.

Pada variabel kualitas persahabatan diperoleh nilai rerata empiric (RE) sebesar 129,60, sedangkan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 120. Kategori terbanyak adalah 52 orang pada kategori sedang, dengan presentase 52,0%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar subyek memiliki kategori skor kualitas persahabatan sedang, artinya subyek memiliki kualitas persahabatan yang cukup baik dengan sahabatnya, seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Kualitas Persahabatan

Kategori	Rerata Hipotetik (RH)	Rerata Empirik (RE)	Frekuensi (ΣN)	Presentase (%)
Sangat Rendah			3	3,0
Rendah			29	29,0
Sedang	120	129,60	52	52,0
Tinggi			11	11,0
Sangat Tinggi			5	5,0
Jumlah			100	100,0

Berdasarkan tabel 3 frekuensi paling banyak ada pada kategori sedang yaitu 52 orang dengan presentase 52%, kemudian di urutan kedua terdapat pada kategori rendah yaitu 29 orang dengan presentase 29%.

Sumbangan efektif variabel kepercayaan terhadap kualitas persahabatan yaitu $r^2 = 0,237$ atau 23,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 23,7%, sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis menggunakan korelasi *product momen pearson* antara kepercayaan dengan kualitas persahabatan adalah sebesar $r_{xy} = 0,487$ dengan sig. (1-tailed) $p=0,000$ ($p<0,01$), hal tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan dan juga kualitas persahabatan. Hal tersebut berarti saat seseorang memiliki rasa percaya yang besar terhadap sahabatnya maka kualitas persahabatan yang dimilikinya juga sangat baik. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa persahabatan merupakan bentuk kedekatan hubungan yang meliputi kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, bantuan yang saling menguntungkan, saling mempercayai, pengertian, dan spontanitas (Santrock, 2002).

Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2014) yang menyatakan bahwa presentase kepercayaan sejumlah 71,25% dan presentase kualitas persahabatan sejumlah 77,5%, meskipun dalam penelitiannya terdapat beberapa perbedaan yaitu penelitian tersebut membahas mengenai tipe kepribadian, kepercayaan dan kualitas persahabatan sedangkan penulis hanya membahas mengenai kepercayaan dan kualitas persahabatan.

Hasil rerata empirik (RE) pada variabel kepercayaan sebesar 112,14 dan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 103. Berdasarkan kategori dapat diketahui bahwa 6%

remaja memiliki kepercayaan yang sangat rendah terhadap sahabat lawan jenisnya, 29% remaja memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap sahabat lawan jenisnya, sedangkan 34% merupakan jumlah tertinggi dari remaja yang memiliki kepercayaan sedang terhadap sahabat lawan jenis, selanjutnya 23% remaja memiliki kepercayaan yang tinggi, dan 8% remaja mempunyai kepercayaan yang sangat tinggi. Tingkat kepercayaan yang sedang tersebut membuktikan bahwa banyak dari subyek yang memiliki kepercayaan lebih terhadap sahabat lawan jenisnya, tentunya dengan pemahaman bahwa tidak semua hal yang terjadi dapat dibagikan dan pemahaman bagaimana cara memilah hal-hal yang perlu dibagi dengan sahabat nya.

Hasil rerata empirik (RE) pada variabel kualitas persahabatan sebesar 129,60 dan nilai rerata hipotetik (RH) sebesar 120. Berdasarkan kategori dapat diketahui bahwa 3% remaja memiliki kualitas persahabatan yang sangat rendah terhadap sahabat lawan jenisnya, kemudian sebesar 29 % memiliki kualitas persahabatan yang rendah, 52% remaja memiliki tingkat kualitas persahabatan sedang, 11 % remaja memiliki tingkat kualitas persahabatan yang tinggi terhadap sahabat lawan jenisnya, dan juga sebanyak 5% memiliki tingkat kualitas persahabatan yang sangat tinggi. Kesimpulan kualitas persahabatan termasuk kategori sedang, artinya sebagian besar dari subyek memiliki kualitas persahabatan yang cukup baik dengan lawan jenisnya. Mereka sangat menghargai sahabatnya, meskipun terkadang juga mereka terlibat konflik dengan masalah tertentu namun tetap mempertahankan rasa saling percaya dan menghargai satu sama lain.

Sumbangan efektif variabel kepercayaan terhadap kualitas persahabatan yaitu $r^2 = 0,237$ atau 23,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 23,7%, sedangkan 76,3% dipengaruhi oleh factor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan pendapat-Johnson & Johnson (1997) yaitu kepercayaan merupakan aspek dalam suatu hubungan dan secara terus-menerus berubah. Selain itu, kepercayaan merupakan dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal. Menurut Pogrebin (dalam Huang, 2008) ada empat faktor yang memengaruhi persahabatan, yaitu *proximity* (kedekatan fisik), kesamaan, *reciprocal liking* (menyukai timbal balik), dan pengungkapan diri. Pengungkapan diri dalam persahabatan hanya dapat dilakukan saat sahabat sudah saling menanamkan kepercayaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan dan kualitas persahabatan dengan sahabat lawan jenis. Artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan yang ada di antara persahabatan tersebut, maka akan semakin tinggi pula tingkat kualitas persahabatan yang dimiliki. Tingkat kepercayaan dan kualitas persahabatan dalam kategori sedang. Dengan sumbangan efektif kepercayaan terhadap kualitas persahabatan sebesar 23,7 %.

Saran dari peneliti yaitu untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengungkap atau menggunakan variabel lain yang belum pernah diteliti, dan apabila mengkaji ulang variabel yang pernah diteliti sebelumnya tetap menggunakan perspektif lain dan melengkapi apa yang sebelumnya masih kurang. Peneliti juga berharap agar para remaja dapat menjaga dan menambah rasa percaya di dalam persahabatan lawan jenis yaitu dengan cara membangun kualitas persahabatan yang baik, hal tersebut dapat dimulai dengan saling menghargai dan juga berbagi dalam suka dan duka, karena dengan adanya persahabatan lawan jenis yang sehat hal-hal positif dapat terjadi, misalnya seperti meraih gelar pendidikan bersama, memiliki usaha dan sukses berkarir.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. S. (2018). Perbedaan Struktur Otak Dan Perilaku Belajar Antara Pria Dan Wanita; Eksplanasi Dalam Sudut Pandang Neuro Sains Dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 38-43, Issn: E-Issn 2620-7982, P-Issn 2620-7990 .
- Anas, E. M. (2015). Kualitas Persahabatan Siswa Sma Boarding School Dan Siswa Sma Formal. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 245-250, Isbn: 978-979-796-324-8.
- Arianto. (2015). "Menuju Persahabatan" Melalui Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Beda Etnis. *Jurnal Sosial Dan Ilmu Politik*, 219-229, Issn 2460-3848.
- Azwar. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cucuani, A. D. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 18-24, Doi <https://dx.doi.org/10.24014/jp.v10i1.1175>.
- Dariyo, A. (2017). Hubungan Antara Persahabatan Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kepuasan Hidup Remaja. *Jurnal Psikogenesis, Volume 5, No.2*, 168-179, Doi <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.505>.
- Dewi, D. P. (2018). Analisis Teori Firo Dalam Relasi Persahabatan Sebagai Kajian Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Komunikasi*, 186-189, P-Issn 2086-6178 E-Issn 2579-3292.

- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, Dan Kecerdasan Adversitas Pada Mahasiswa Yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 78-92, Doi <https://doi.org/10.14710/Jpu.13.1.78-92>.
- Febrieta, D. (2016). Relasi Persahabatn. *Jurnal Kajian Ilmu Ubj*, 152-158, Issn 1410-9794.
- Felmlee, E. S. (2012). Gender Rules: Same- And Cross-Gender Friendships Norms. *Sex Role*, 1-13, Doi 10.1007/S11199-011-0109-Z.
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hart, J. A. (2015). “It’s Complicated”—Sex Differences In Perceptions Of Cross-Sex Friendships. *The Journal Of Social Psychology*, 1-12, <http://dx.doi.org/10.1080/00224545.2015.1076762>.
- Kenworthy, A. V. (2015). Building Trust In A Post-Conflict Society: An Integrative Model Of Cross-Group Friendship And Intergroup Emotions. *Journal Of Conflict Resolution*, 1-40, <https://doi.org/10.1177%2f0022002714564427>.
- Kumaidi, B. M. (2013). *Pengantar Metode Statistika*. Cirebon: Eduvision.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian . *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 87-97, Issn 1693-7732.
- Minza, D. D. (2016). Strategi Mempertahankan Hubungan Pertemanan Lawan Jenis Pada Dewasa Muda. *Gadjah Mada Journal Of Psychology*, 192-205, Issn: 2407-7798.
- Mjaavatr, P. F. (2016). Adolescents: Differences In Friendship Patterns Related To Gender. *Issues In Educational Research*, 45-64, Issn 18376290.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir. *Ejournal Psikologi*, 206-216, Issn 0000-0000.
- Salazar, L. R. (2015). Exploring The Relationship Between Compassion, Closeness, Trust, And Social Support In Same-Sex Friendships. *The Journal Of Happiness & Well-Being*, 15-29, Issn 2147-561x.
- Stefanie. (2016). Keterbukaan Diri Dalam Membangun Hubungan Persahabatan Diadik Laki-Laki Dan Perempuan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 70-82, Issn: 2085 - 4609, E- Issn 2549-4007.
- Suleeman, S. R. (2017). Perbedaan Regulasi Emosi Perempuan Dan Laki-Laki Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 35-46, Doi: 10.7454/Jps.2017.4 .
- Supardi. (1993). Populasi Dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 100-108, Issn: 0215-1421.